

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Apabila Fungsi bank berjalan baik, maka akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) bagi bank itu sendiri, yang pada akhirnya akan juga membantu perekonomian.

Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Penting Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA dalam setiap bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian dengan halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015 mengalami penurunan seperti yang di tujukan table 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TW I 2010- TW II 2015
(dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,68	-0,1	-0,02
2	PT Bank BRI Agro Niaga	0,67	1,39	0,72	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,65	0,12	0,2
3	PT Bank Bukopin Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,55	0,22	-0,01
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	1,52	2,11	0,59	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,19	-0,33	-0,07
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,74	0,84	0,1	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,23	-0,1	0,1
6	PT Bank Central Asia	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,75	-0,11	0,05
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,2	-1,4	-0,51
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,43	2,84	-0,59	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,07	-1,07	-0,27
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,34	0,04	-0,29
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	5,14	2,36	2,81	-2,33	2,11	-0,7	-0,13
11	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,1	0,32	-0,78	1,22	0,9	0,8	-0,42	1,26	0,46	0,62	-0,64	-0,1
12	PT Bank Maspion Tbk	1,35	1,87	0,52	1	-0,87	1,11	0,11	0,8	-0,31	0,57	-0,23	-0,16
13	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,22	2,07	0,85	2,4	0,33	2,53	0,13	1,98	-0,55	1,96	-0,02	0,15
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,85	1,11	0,26	1,49	0,38	1,53	0,04	0,4	-1,12	0,25	-0,16	-0,12
15	PT Bank Mega Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	1,14	-1,6	1,16	0,02	1,96	0,8	-0,1
16	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3,93	4,36	0,43	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,33	-0,53	-0,12
17	PT Bank Mitra Niaga Tbk	0,54	0,32	-0,22	0,52	0,2	0,39	-0,13	0,59	0,2	0,52	-0,07	-0,004
18	PT Bank MNC Internasional Tbk	-1,64	0,51	2,15	0,09	-0,42	-0,93	-1,02	0,82	1,75	0,1	-0,72	0,35
19	PT Bank Mutiara Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-3,79	1,17	-1,26
20	PT Bank Nationalnobu Tbk	2	1,16	-0,84	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,3	-0,13	-0,34
21	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,5	1,53	0,03	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,65	-0,67	-0,17
22	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,29	1,41	0,12	1,79	-0,38	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,7	-0,09	0,08
23	PT Bank Of India Indonesia Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,8	0,66	3,66	-0,44	0,91	-2,45	-0,4
24	PT Bank PAN Indonesia Tbk	1,76	2,02	0,26	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	0,06	1,61	-0,18	-0,03
25	PT Bank Permata Tbk	2	2	0	1,7	-0,3	1,55	-0,15	1,16	-0,39	1,16	0	-0,17
26	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	-13	-5	8	0,98	5,98	1,23	0,25	-1,58	-2,81	-3,4	-1,82	1,92
27	PT Bank QNB Kasawaan Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,81	-1,27	-0,07	0,88	1,05	0,98	0,34	-0,71	0,03
28	PT Bank Sinarmas Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	0,69	0,16	-0,86	0,26
29	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,29	-0,27	-0,14
30	PT Bank Victoria International Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	2,1	-0,07	0,08	-2,02	0,97	0,89	-0,15
31	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	1,74	-0,3	0,79	-0,95	0,66	-0,13	-0,09
	JUMLAH	38,77	52,18	13,41	58,74	6,56	51,28	-7,46	38,89	-12,39	28,64	-10,25	-2,03
	Rata-Rata Tren	1,25	1,68	0,43	1,89	0,21	1,65	-0,24	1,25	-0,4	0,92	-0,33	-0,33

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata – rata tren negatif. Akan tetapi, dapat terlihat dua puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,02; PT. Bank Bukopin, Tbk -0,01; PT. Bank Bumi Arta, Tbk -0,07; PT. Bank CIMB Niaga, Tbk -0,51; PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk -0,27; PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk -0,29; PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk -0,13; PT. Bank Ina Perdana, Tbk -0,10; PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk -0,16; PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk -0,12; PT. Bank Mega, Tbk -0,10; PT. Bank Mestika Dharma, Tbk -0,12; PT. Bank Mitra Niaga, Tbk -0,004; PT. Bank Mutiara, Tbk -1,26; PT. Nationalnobu, Tbk -0,34; PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -0,17; PT. Bank Of India Indonesia, Tbk -0,40; PT. Bank Pan Indonesia, Tbk -0,03; PT. Bank Permata, Tbk -0,17; PT. Bank Sinarmas, Tbk -0,26; PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk -0,14; PT. Bank Victoria Internasional, Tbk -0,15; PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk -0,09.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ROA suatu bank diharapkan dapat dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan manajemen bank yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktivitas Bermasalah (APB). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan

peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat, maka peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, hal ini terjadi apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga

dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, hal ini terjadi apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan

presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal menekan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total asset. Akibatnya tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total asset akan meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan Terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?
10. Antara LDR, APB, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang menjadi subyek peneliti, manakah yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negative NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
6. Mengetahui signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
7. Mengetahui signifikansi rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa.
10. Mengetahui variabel yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan ROA dari kesebelas variabel bebas yang menjadi subyek peneliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat berguna antara lain :

1. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan keterkaitan rasio-rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap rasio profitabilitas.

2. Bagi penulis

Penelitian ini akan sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai segala rasio-rasio keuangan yang saling berkaitan atau berhubungan atau mempunyai pengaruh dengan rasio profitabilitas.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan, bahan bacaan ataupun referensi terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti civitas akademika yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian ataupun yang sedang menempuh skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: Gambaran Subyek Dan Analisis Data

Dalam Bab Ini berisi tentang gambaran subyek, analisi data dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.